

19 June 2025

Ikhtisar

Lanskap ekonomi Indonesia pada pertengahan 2025 dibentuk oleh kombinasi tekanan fiskal, risiko geopolitik, dan investasi strategis dalam infrastruktur dan energi hijau. Meskipun pemerintah menghadapi masalah lonjakan utang dan ketidakseimbangan perdagangan, upaya stabilisasi ekonomi terus dilakukan melalui kemitraan strategis, inisiatif proyek infrastruktur skala besar, dan pengembangan energi terbarukan. Ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung di Timur Tengah, khususnya konflik Iran-Israel, menambah volatilitas harga minyak global, yang memengaruhi situasi fiskal Indonesia. Namun, pendekatan proaktif pemerintah untuk berinvestasi dalam energi hijau dan meningkatkan produksi domestik diperkirakan akan berdampak positif pada keberlanjutan ekonomi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Bank Indonesia Menahan Suku Bunga di 5.5%: Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di 5.5%, menunjukkan pendekatan yang hati-hati untuk mengelola inflasi dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Keputusan ini diharapkan dapat menstabilkan lingkungan keuangan, meskipun ada tekanan eksternal.

Surplus Perdagangan Mei: Indonesia mencatatkan surplus perdagangan sebesar USD 4.9 miliar pada Mei 2025, surplus terbesar dalam lebih dari dua tahun, didorong oleh kinerja ekspor yang kuat.

Alokasi Anggaran untuk Program MBG: Pemerintah Indonesia baru menggunakan 2.6% dari anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis yang tersedia. Lambatnya penyaluran ini menimbulkan kekhawatiran mengenai efektivitas program sektor publik dalam menangani masalah sosial-ekonomi.

Kekhawatiran Geopolitik Terkait Konflik Timur Tengah: Ketegangan yang meningkat antara Israel dan Iran berdampak langsung pada harga minyak global. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan kekhawatirannya atas dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh konflik ini terhadap ekonomi Indonesia, terutama terkait dengan kenaikan harga minyak.

Utang Pemerintah Melonjak 164%: Utang pemerintah Indonesia melonjak menjadi IDR 349.3 triliun (USD 21.4 miliar) dalam lima bulan pertama 2025, meningkat 164% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Lonjakan tajam ini mencerminkan peningkatan belanja pemerintah di tengah tekanan fiskal.

Skeptisisme Terkait Paket Stimulus: Paket stimulus senilai USD 1.5 miliar dari pemerintah Indonesia, yang bertujuan untuk merangsang belanja konsumen, menghadapi skeptisisme dari para analis yang memperingatkan bahwa paket ini mungkin tidak cukup untuk mencapai target pertumbuhan 8% pada 2025.

Kekhawatiran Terkait Harga Energi: Pertamina mewaspadai potensi kenaikan harga minyak global akibat risiko geopolitik. Perusahaan ini terus memantau dampak kenaikan harga terhadap operasionalnya dan jalur pengiriman global.

Investasi di Sektor Kimia: Indonesia telah mengamankan USD 800 juta untuk pembangunan pabrik klor-alkali dan etilena diklorida (CA-EDC) baru, langkah signifikan untuk mengurangi ketergantungan negara terhadap bahan baku impor dan memperkuat basis industri dalam negeri.

Energi dan Ekonomi Hijau

Medco Memulai Operasi Pembangkit Solar di Bali: PT Medco Energi Internasional resmi meluncurkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya 25 MW di Bali. Ini menjadi langkah signifikan menuju pencapaian target energi terbarukan Indonesia.

Lesunya Industri Batu Bara: Industri batu bara Indonesia menghadapi transisi yang sulit karena pelanggan utama seperti China dan India mengurangi impor bahan bakar fosil ini. Penurunan ini memaksa sektor ini untuk mempertimbangkan diversifikasi dan mencari sumber energi lainnya.

Proyek Energi Hijau Mendapat Momentum: Singapura dan Indonesia meningkatkan kerja sama di sektor energi hijau. Selain proyek energi surya dan angin, Indonesia fokus pada pembangunan pembangkit listrik arus laut pertama, yang direncanakan mulai beroperasi pada 2028.

Kerja Sama Energi Indonesia-Rusia: Indonesia dan Rusia memperdalam kerja sama energi mereka, dengan pembicaraan baru mengenai proyek infrastruktur dan perdagangan energi. Kemitraan ini menandakan pergeseran Indonesia untuk mendiversifikasi sumber energi di tengah volatilitas global yang meningkat.

19 June 2025

Politik, Keamanan, dan Berita Nasional

Penyelesaian Sengketa Wilayah di Aceh: Presiden Prabowo Subianto berkomitmen untuk menyelesaikan sengketa wilayah antara Aceh dan Sumatra Utara terkait empat pulau kecil. Intervensinya menunjukkan fokus pemerintah pada upaya pemeliharaan kesatuan nasional dan kepastian hukum dalam masalah teritorial.

Kontroversi Pemerkosaan Massal 1998: Pernyataan Menteri Kebudayaan Fadli Zon yang menyangkal pemerkosaan massal selama kerusuhan 1998 menuai kecaman luas dari aktivis dan kelompok HAM. Kontroversi ini menyoroti tantangan dalam menghadapi pelanggaran HAM Indonesia di masa lalu.

Inisiatif Anti-Korupsi: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mendorong kenaikan gaji hakim untuk memerangi korupsi dalam sistem peradilan. Usulan ini mendapat dukungan dari KPK yang percaya bahwa kompensasi yang adil dapat mengurangi godaan suap.

Fokus Kebijakan Luar Negeri Prabowo: Presiden Prabowo mengalihkan strategi diplomatik Indonesia, dengan fokus memperluas hubungan dengan Rusia meski harus melawatkan KTT G7. Keputusan ini menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi pergeseran preferensi Indonesia ke Rusia, terutama di tengah ketegangan global yang meningkat.

Ekonomi Digital, Media, dan Telekomunikasi

Pertumbuhan Ekonomi Digital: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Indonesia meluncurkan skema kemitraan publik-swasta yang bertujuan mendorong transformasi digital di seluruh negeri. Inisiatif ini akan membantu memacu ekonomi digital Indonesia sambil mendukung transisi energi hijau.

Investasi NTT di Anak Perusahaan WIFI: NTT e-Asia, investor strategis yang berbasis di Singapura, akan menginvestasikan IDR 1 triliun ke PT Integrasi Jaringan Ekosistem (IJE), anak perusahaan Solusi Sinergi Digital (WIFI). Investasi ini akan membantu memperluas infrastruktur digital Indonesia dan mendukung pertumbuhan layanan digital.

Kenaikan Generasi Z: Laporan baru dari Cheil Indonesia mengungkapkan bagaimana Generasi Z di Indonesia merubah norma sosial dan perilaku digital, dengan fokus pada otentisitas dan tujuan dalam konten yang mereka ikuti. Pergeseran ini mempengaruhi strategi pemasaran dan tren konsumen di seluruh negeri.

Isu Regional dan Lokal

Masalah Lingkungan di Raja Ampat: Resistensi terhadap proyek tambang di Raja Ampat semakin besar. Konflik antara kelompok lingkungan dan perusahaan tambang terus berkembang saat pemerintah berusaha menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan.

Letusan Gunung Bali Ganggu Perjalanan: Letusan gunung berapi di Flores, Indonesia Timur, memaksa pembatalan banyak penerbangan ke dan dari Bali. Letusan Gunung Lewotobi Laki-Laki meningkatkan kekhawatiran tentang potensi bencana alam di kawasan tersebut.

Outlook

Ekonomi Indonesia menghadapi tantangan signifikan pada 2025, termasuk meningkatnya utang pemerintah, ketidakstabilan geopolitik, dan ketidakseimbangan perdagangan. Namun, pemerintah terus membuat kemajuan dalam mendiversifikasi ekonominya, terutama melalui investasi dalam energi hijau, infrastruktur digital, dan kemitraan internasional strategis. Keberhasilan inisiatif-inisiatif ini akan memainkan peran penting dalam menstabilkan ekonomi dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Di saat Indonesia menavigasi kompleksitas ini, kemampuan pemerintah untuk menyeimbangkan prioritas domestik dan internasional akan menjadi kunci untuk menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang dan ketahanan.

19 June 2025

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0.67% ke 7,107.8, di tengah melemahnya sejumlah saham big cap. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 0.44% ke 231.3, didorong oleh turunnya permintaan untuk saham syariah. Investor asing mencatatkan net sell sebesar IDR 689.5 miliar di pasar reguler, dan net buy sebesar IDR 42.9 miliar di pasar negosiasi.

Di pasar regional, Nikkei 225 Jepang naik 0.9% ke 38,885, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong turun 1.1% ke 23,711. Indeks Shanghai Composite China stagnan di 3,389, dan Koshi Korea Selatan naik 0.7% ke 2,972. Indeks Straits Times Singapura (STI) turun 0.3%, ke 3,921.

Di pasar komoditas, harga emas turun 0.3% ke USD 3,378 per ounce, sementara harga minyak mentah Brent turun 0.6% ke USD 76 per barrel. Kurs USD/IDR turun 0.1% ke 16,300, mencerminkan depresiasi ringan rupiah.

IDXPROP menjadi indeks sektoral dengan kenaikan tertinggi, didorong oleh kinerja kuat saham properti, sementara IDXCYC tertekan akibat pelemahan saham siklikal. Top leading movers termasuk PANI yang melonjak 7.9% ke IDR 11,975, TPIA yang naik 1.0% ke IDR 10,325, dan ESSA yang naik 15.6% ke IDR 705. ANTM juga mencatatkan kenaikan kuat sebesar 2.3%, ditutup di IDR 3,550, dan SSIA naik 13.5% ke IDR 1,475.

Di sisi lain, BBKA mencatatkan penurunan 1.9% ke IDR 8,900, diikuti oleh AMMN yang turun 4.0% ke IDR 7,800, dan BREN yang turun 1,6% ke IDR 6,300. Saham-saham lainnya yang melemah termasuk DSSA (-1.3%) dan BBRI (-0.5%).

Investor asing menunjukkan minat kuat pada saham-saham seperti PANI (+7.9%), ANTM (+2.3%), dan TLKM (+0.4%), dan melepas saham seperti BBKA (-1.9%), AMMN (-4.0%), dan BRMS (-3.5%).

Secara keseluruhan, pasar cukup kuat, terutama di sektor properti dan pertambangan, namun terbebani oleh arus keluar modal asing dan penurunan beberapa saham big cap. Investor akan terus memantau perkembangan ekonomi global dan laporan laba domestik untuk petunjuk lebih lanjut mengenai arah pasar.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia mengalami penurunan aktivitas perdagangan yang cukup signifikan. Volume transaksi turun sebesar -23.60% menjadi IDR 31.44tn, dan frekuensi transaksi menurun sebesar -32.97% menjadi 3,645 transaksi. Meskipun demikian, indeks obligasi Indonesia (ICBI) sedikit naik tipis 0.02 poin ke 5,01, mencerminkan reaksi pasar yang campur aduk. Ini terjadi setelah Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI Rate di 5.5%. Imbal hasil obligasi acuan menunjukkan pergerakan yang bervariasi: PBS003 (jatuh tempo 2027) turun 5 bps ke 6.010%, PBS030 (jatuh tempo 2028) turun 2 bps ke 5.938%, sementara PBS034 (jatuh tempo 2039) naik 44 bps ke 6.716%, menunjukkan adanya flattening kurva imbal hasil. Rupiah melemah 23 poin menjadi IDR 16,313/USD, memberikan sedikit tekanan pada pasar obligasi domestik, meskipun imbal hasil tetap terkendali.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap berada di sekitar 4.4% pada hari Rabu, di saat investor menunggu kebijakan moneter Federal Reserve yang akan datang. Meskipun diperkirakan Fed akan mempertahankan suku bunga, perhatian pasar tertuju pada guidance kebijakan masa depan di tengah ketidakpastian tarif dan meningkatnya ketegangan geopolitik. Pedagang juga menunggu data perumahan AS dan klaim pengangguran mingguan, yang dijadwalkan rilis sebelum libur hari Kamis. Pada hari Selasa, imbal hasil Treasury turun seiring dengan meningkatnya permintaan safe-haven karena ketegangan yang semakin meningkat antara Israel dan Iran. Presiden Trump menambah kekhawatiran geopolitik, menyerukan "penyerahan tanpa syarat" Iran dan mengancam serangan potensial terhadap Khamenei dalam serangkaian unggahan di Truth Social. Sementara itu, data penjualan ritel AS bulan Mei berada di bawah ekspektasi, meskipun pertumbuhan upah yang kuat terus mendukung belanja konsumen.

19 June 2025

Outlook

Pasar obligasi tetap stabil, dengan imbal hasil yang tetap terkendali meskipun ada pelemahan rupiah. Keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan BI Rate di 5.5%, di tengah data ekonomi yang campur aduk—inflasi inti yang lebih rendah (1.60%) namun aktivitas ekonomi yang terus melemah (PMI di 47.4)—menunjukkan pendekatan hati-hati dalam mengelola tekanan eksternal dan volatilitas mata uang. Sikap ini mungkin menjaga imbal hasil relatif stabil, tetapi pergerakan imbal hasil yang campur aduk menunjukkan bahwa peserta pasar berada dalam mode "wait-and-see", menunggu sinyal yang lebih jelas tentang arah kebijakan moneter ke depan. Obligasi korporasi terus menawarkan premium imbal hasil yang menarik, dengan obligasi seperti SMINKP03BCN2 (9,946%) dan LPII02ACN1 (7.161%) tetap diminati. Outlook tetap stabil saat ini, karena peserta pasar terus fokus pada tren inflasi dan aktivitas ekonomi dalam beberapa bulan ke depan.

Di AS, korelasi tiga hari antara imbal hasil ekuitas dan obligasi menunjukkan kecenderungan yang meningkat di kalangan investor untuk mengadopsi strategi pengurangan risiko, yang menunjukkan kehati-hatian lebih besar di tengah ketegangan geopolitik terkini. Dalam jangka pendek, sentimen risk-off ini mungkin menyebabkan arus keluar modal, yang memberi tekanan pada pasar ekuitas dan obligasi. Namun, dalam jangka menengah, permintaan untuk obligasi bisa saja meningkat seiring dengan beralihnya investor ke aset yang lebih aman di tengah eskalasi konflik di Timur Tengah. Ini mengikuti serangan preemptive Israel terhadap situs nuklir Iran, dengan komitmen untuk melanjutkan operasi sampai ancaman yang dianggap ada dinetralisir. Meskipun pejabat AS membantah keterlibatannya, Presiden Trump mendesak Iran untuk "mencapai kesepakatan nuklir sekarang sebelum terlambat." Sementara itu, lelang obligasi 30 tahun AS senilai USD 22 miliar lebih diminati dari yang diperkirakan, memberikan sedikit dukungan kepada pasar obligasi yang terpengaruh oleh ketegangan perdagangan, pemangkasan peringkat Moody's baru-baru ini, dan meningkatnya kekhawatiran fiskal AS.

Perhatian kini beralih pada pertemuan Federal Reserve yang akan datang. Meskipun suku bunga diperkirakan tetap tidak berubah, data CPI dan PPI terbaru telah meningkatkan harapan akan dua kali pemotongan suku bunga pada paruh kedua 2025.

Di Indonesia, korelasi tiga hari antara ekuitas dan imbal hasil obligasi menunjukkan posisi portofolio yang lebih seimbang. Arus masuk terus berlanjut ke kedua kelas aset ini, meskipun latar belakang geopolitik yang dinamis dapat memicu arus keluar pada pertengahan minggu saat investor sementara beralih ke safe haven tradisional seperti emas, yen, dan Treasury AS.

Strategi

Menurut Relative Rotation Graph (RRG), sebagian besar obligasi tenor panjang di atas 10 tahun mulai memimpin dengan momentum penguatan terhadap tenor acuan 10 tahun, kecuali untuk tenor 12 tahun. Sementara itu, meskipun tenor 11 dan 13 sedikit melemah momentum-nya, tenor pendek di bawah acuan 10 tahun semuanya tertinggal dan mengalami pelemahan momentum.

Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR90, FR91, FR92, FR67, FR68

INDOIS: PBS35, PBS05, PBS07

19 June 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.50	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

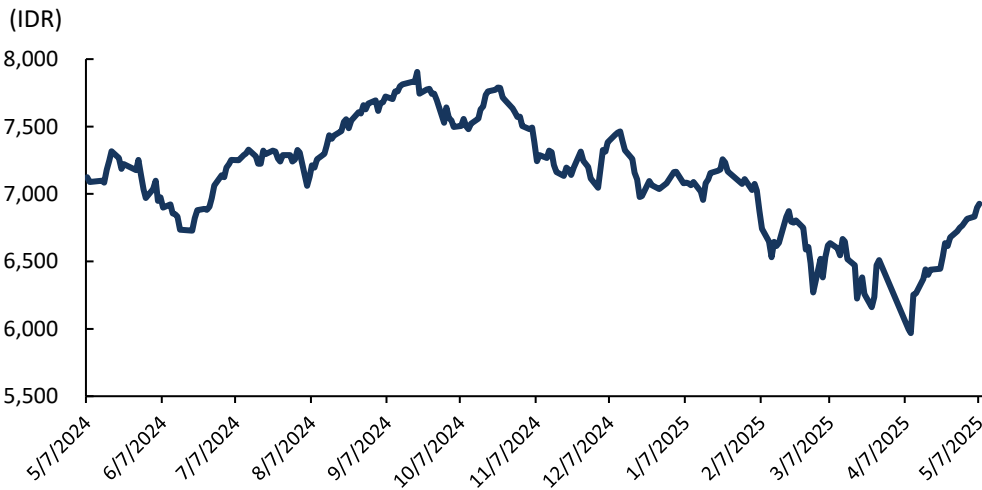
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,610
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,271
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,818
GBP /USD	1.3	GBP / IDR	21,946
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,076
JPY / USD	145	JPY / IDR	113
MYR /USD	4.2	MYR / IDR	3,841
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,830
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,349
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,705
		USD / IDR	16,315

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



19 June 2025

Foreign Flow: IDR 689.5 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	3.4	8,900	-1.9	-5.3	-8.0	-433
AMMN	1.7	7,800	-4.0	12.6	-7.9	-122
PGEO	0.6	1,560	-3.1	15.5	66.8	-70
ADRO	0.3	1,990	-0.5	-9.5	-18.1	-57
BRMS	0.8	442	-3.4	13.3	27.7	-54
BRIS	0.3	2,570	-2.6	-14.3	-5.8	-37
CUAN	0.7	11,875	0.0	4.1	6.7	-36
BMRI	1.1	5,075	-0.4	-4.2	-10.9	-35
BBNI	0.6	4,300	-1.3	-4.2	-1.1	-35
BBRI	2.3	3,940	-0.5	-11.4	-3.4	-25

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
PANI	7.8	13.25	202	AMMN	-4.0	-21.13	566
TPIA	0.9	7.75	893	BBCA	-1.9	-19.14	1,086
ANTM	2.2	1.72	85	BREN	-1.5	-11.99	843
ESSA	15.5	1.46	12	DSSA	-1.3	-5.52	452
BRPT	0.9	1.26	144	BRIS	-2.6	-2.86	117
CBDK	3.7	1.13	35	BBRI	-0.5	-2.69	591
SILO	3.7	0.93	28	BMRI	-0.4	-2.06	469
ADMR	2.4	0.91	42	BRMS	-3.4	-2.02	63
BKSL	4.6	0.90	22	BBNI	-1.3	-1.98	159
TLKM	0.3	0.88	274	MLPT	-3.1	-1.93	65

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

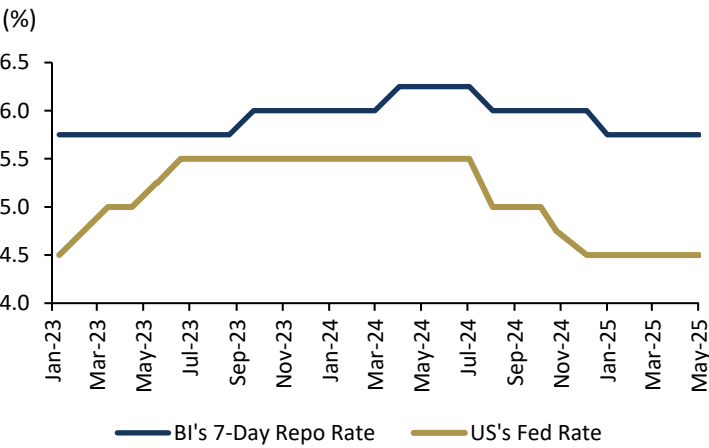
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	2.3T	20.0	-600.0B	828.1B	1.5T	1.4T	959.8B
IDXENERGY	2.4T	20.8	-127.8B	449.3B	1.9T	577.2B	1.8T
IDXHEALTH	316.7B	2.7	-27.2B	38.4B	278.2B	65.6B	251.0B
IDXINFRA	1.0T	8.6	-23.4B	380.0B	697.8B	403.5B	674.4B
IDXBASIC	2.8T	24.3	-18.2B	830.0B	2.0T	848.3B	2.0T
COMPOSITE	11.5T	100.0		3.3T	8.2T	3.9T	7.5T
IDXTRANS	83.4B	0.7	4.0B	8.9B	74.5B	4.9B	78.5B
IDXCYCLIC	277.9B	2.4	7.0B	74.2B	203.6B	67.2B	210.7B
IDXNONCYC	659.4B	5.7	10.7B	320.3B	339.0B	309.5B	349.8B
IDXINDUST	253.4B	2.2	25.8B	108.4B	144.9B	82.6B	170.7B
IDXTECHNO	523.8B	4.5	34.0B	146.6B	377.1B	112.6B	411.2B
IDXPROPERT	605.7B	5.2	68.4B	124.6B	481.0B	56.2B	549.5B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

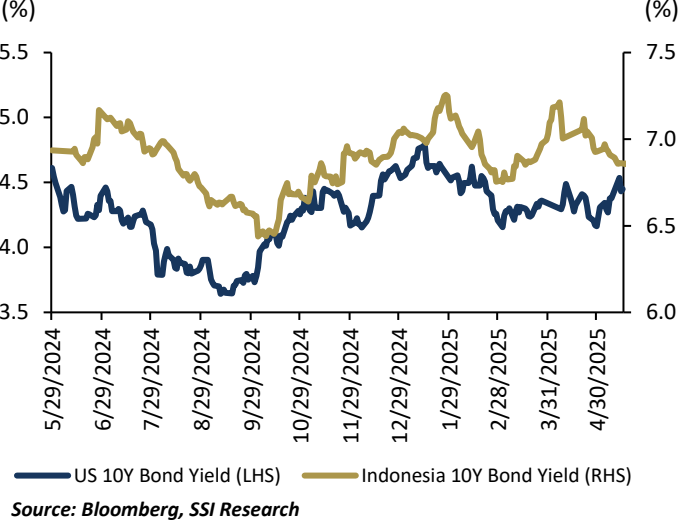
19 June 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



19 June 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.25	11.0%	101.23	5.6%	5.4%	101.36	20.05	Cheap	0.24
2	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.67	7.3%	100.77	6.0%	5.5%	101.12	50.76	Cheap	0.65
3	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.83	5.5%	99.61	6.0%	5.6%	99.95	41.86	Cheap	0.81
4	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.25	12.0%	107.21	5.9%	5.7%	107.49	16.21	Cheap	1.18
5	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.25	8.4%	102.79	6.0%	5.7%	103.19	29.70	Cheap	1.20
6	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.83	5.1%	98.35	6.1%	5.9%	98.75	23.92	Cheap	1.74
7	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.91	7.0%	101.61	6.1%	5.9%	102.00	21.16	Cheap	1.79
8	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.08	10.3%	107.89	6.1%	5.9%	108.35	20.79	Cheap	1.88
9	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.58	5.6%	97.03	6.9%	6.0%	98.96	83.48	Cheap	2.39
10	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.67	10.0%	109.09	6.2%	6.1%	109.56	16.44	Cheap	2.36
11	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.91	6.1%	99.84	6.2%	6.1%	100.03	7.00	Cheap	2.67
12	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.16	6.4%	100.51	6.2%	6.2%	100.59	2.64	Cheap	2.87
13	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.58	6.4%	100.45	6.3%	6.2%	100.49	1.11	Cheap	3.19
14	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.75	9.0%	109.00	6.3%	6.3%	108.98	(1.44)	Expensive	3.25
15	101	11/2/2023	4/15/2029	3.83	6.9%	101.93	6.3%	6.3%	101.98	0.97	Cheap	3.36
16	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.91	8.3%	106.70	6.3%	6.3%	106.67	(1.58)	Expensive	3.38
17	104	8/22/2024	7/15/2030	5.08	6.5%	100.68	6.3%	6.5%	100.16	(12.24)	Expensive	4.32
18	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.16	10.5%	117.37	6.5%	6.5%	117.45	0.59	Cheap	4.12
19	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.25	7.0%	102.78	6.4%	6.5%	102.28	(11.64)	Expensive	4.45
20	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.67	6.5%	100.35	6.4%	6.5%	99.88	(10.36)	Expensive	4.75
21	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.83	7.8%	106.13	6.5%	6.5%	105.78	(7.67)	Expensive	4.72
22	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.91	8.8%	110.90	6.5%	6.6%	110.64	(5.65)	Expensive	4.72
23	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.08	9.5%	114.40	6.6%	6.6%	114.51	1.61	Cheap	4.73
24	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.83	6.4%	99.18	6.5%	6.6%	98.62	(10.44)	Expensive	5.52
25	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.00	8.3%	108.83	6.6%	6.6%	108.89	0.77	Cheap	5.46
26	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.17	7.5%	104.98	6.6%	6.7%	104.76	(4.09)	Expensive	5.61
27	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.67	7.0%	101.99	6.7%	6.7%	101.86	(2.50)	Expensive	5.98
28	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.92	6.6%	99.71	6.7%	6.7%	99.54	(3.00)	Expensive	6.18
29	100	8/24/2023	2/15/2034	8.67	6.6%	99.77	6.7%	6.7%	99.24	(8.32)	Expensive	6.62
30	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.75	8.4%	111.07	6.7%	6.7%	110.63	(6.62)	Expensive	6.43
31	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.00	7.5%	105.30	6.8%	6.8%	105.02	(3.96)	Expensive	7.20
32	103	8/8/2024	7/15/2035	10.08	6.8%	100.28	6.7%	6.8%	99.61	(9.32)	Expensive	7.31
33	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.92	8.3%	111.14	6.8%	6.8%	110.78	(4.66)	Expensive	7.45
34	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.00	6.3%	96.20	6.7%	6.8%	95.52	(9.04)	Expensive	7.96
35	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.92	9.8%	123.32	6.9%	6.9%	123.25	(1.09)	Expensive	7.62
36	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.08	6.4%	96.38	6.8%	6.9%	96.01	(4.76)	Expensive	8.34
37	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.92	7.5%	104.96	6.9%	6.9%	105.19	2.51	Cheap	8.45
38	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.00	7.1%	102.04	6.9%	6.9%	102.01	(0.40)	Expensive	8.63
39	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.08	10.5%	130.67	6.9%	6.9%	130.79	0.83	Cheap	7.90
40	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.84	8.4%	112.74	6.9%	6.9%	112.95	1.92	Cheap	8.55
41	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.84	7.5%	104.91	7.0%	6.9%	105.27	3.63	Cheap	9.11
42	106	1/9/2025	8/15/2040	15.17	7.1%	101.26	7.0%	6.9%	101.80	5.56	Cheap	9.37
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.92	9.5%	123.95	7.0%	6.9%	124.40	3.78	Cheap	9.07
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.84	6.4%	93.96	7.0%	7.0%	94.28	3.34	Cheap	10.10
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.01	7.1%	101.09	7.0%	7.0%	101.64	5.50	Cheap	10.02
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.01	7.1%	101.24	7.0%	7.0%	101.56	3.08	Cheap	10.32
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.68	8.8%	117.70	7.0%	7.0%	118.33	5.16	Cheap	10.00
48	107	1/9/2025	8/15/2045	20.18	7.1%	101.13	7.0%	7.0%	101.40	2.32	Cheap	10.83
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.93	7.4%	103.71	7.0%	7.0%	104.05	2.75	Cheap	11.35
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.18	6.9%	98.54	7.0%	7.0%	98.05	(4.24)	Expensive	12.14
51	102	1/5/2024	7/15/2054	29.10	6.9%	98.59	7.0%	7.1%	97.80	(6.49)	Expensive	12.50
52	105	8/27/2024	7/15/2064	39.10	6.9%	97.50	7.1%	7.1%	97.19	(2.42)	Expensive	13.36

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



19 June 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.16	5.4%	99.96	5.5%	5.8%	99.93	(30.37)	Expensive	0.16
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.33	6.1%	100.11	5.7%	5.9%	100.08	(17.75)	Expensive	0.32
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.07	4.9%	98.83	6.0%	6.0%	98.81	(1.64)	Expensive	1.04
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.41	8.5%	103.09	6.2%	6.1%	103.20	5.45	Cheap	1.33
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.58	6.0%	99.83	6.1%	6.1%	99.81	(1.99)	Expensive	1.50
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.33	9.0%	105.76	6.3%	6.3%	105.87	3.20	Cheap	2.10
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.91	7.6%	103.29	6.4%	6.3%	103.38	2.76	Cheap	2.62
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.08	5.9%	99.01	6.2%	6.4%	98.68	(12.23)	Expensive	2.81
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.25	6.6%	100.16	6.6%	6.5%	100.51	9.17	Cheap	3.73
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.91	8.1%	106.45	6.6%	6.5%	106.54	1.52	Cheap	4.10
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.41	8.9%	111.04	6.7%	6.7%	111.45	6.83	Cheap	5.01
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.91	8.4%	109.26	6.7%	6.7%	109.25	(0.43)	Expensive	5.36
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.91	8.4%	109.76	6.8%	6.7%	109.96	2.87	Cheap	5.93
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.75	6.4%	97.45	6.8%	6.8%	97.47	0.02	Cheap	6.73
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.83	8.6%	113.72	6.6%	6.8%	112.20	(21.67)	Expensive	6.36
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.02	6.5%	97.65	6.8%	6.8%	97.54	(1.48)	Expensive	7.78
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.67	6.1%	94.01	6.9%	6.8%	94.06	0.61	Cheap	8.26
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.00	6.5%	97.01	6.8%	6.9%	96.54	(5.40)	Expensive	9.21
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.25	9.0%	118.05	7.0%	6.9%	119.55	14.03	Cheap	8.99
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.08	6.6%	97.58	6.9%	6.9%	97.19	(4.19)	Expensive	9.81
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.75	6.8%	98.03	6.9%	6.9%	98.29	2.53	Cheap	10.08
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.84	6.8%	97.26	7.0%	6.9%	98.12	8.56	Cheap	10.26
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.34	7.8%	108.79	7.0%	7.0%	108.68	(1.06)	Expensive	10.89
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.01	6.8%	98.26	6.9%	7.0%	97.58	(6.22)	Expensive	11.51
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.09	8.0%	112.20	6.9%	7.0%	111.56	(5.36)	Expensive	11.01
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.51	6.9%	99.32	6.9%	7.0%	98.77	(4.78)	Expensive	11.96

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



19 June 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower, Oil & Gas	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.